

EVALUASI PROGRAM INDONESIA SEHAT – PENDEKATAN KELUARGA (PIS-PK) DI DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR TAHUN 2021

Lolita Sary ^{1*}, Anggi Dwi Saputri ², Hertiana Dwi Lestari ³, Monica Kharisma Putri ⁴,
Zelda Duwieka Restu ⁵.

^{1,2,3,4,5} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati
Corresponding Author: *lolitasary@gmail.com

ABSTRAK

Program Indonesia Sehat – Pendekatan Keluarga (PIS - PK) merupakan program pembangunan kesehatan yang pendekatannya berfokus pada satu kesatuan keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) sebagaimana dinyatakan dalam Kartu Keluarga. Dalam rangka pelaksanaan Program Indonesia Sehat telah disepakati adanya 12 indikator utama untuk penanda status kesehatan sebuah keluarga dan penghitungannya menggunakan Indeks Keluarga Sehat (IKS) Implementasi pendekatan keluarga untuk mencapai Indonesia Sehat sudah dilakukan oleh banyak kabupaten/kota, termasuk kabupaten Lampung Selatan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Hajimena. Dari data survei tahun 2020 yang dilaksanakan oleh UPT Puskesmas Hajimena diperoleh bahwa dari 12 indikator program PIS-PK, ada 2 indikator dengan capaian masih rendah, yaitu anggota keluarga tidak merokok dan anggota keluarga sudah menjadi anggota JKN. Indikator pra-sehat anggota keluarga tidak ada yang merokok hanya 40%. Tujuan dari kegiatan KKL-PPM ini adalah untuk mengetahui permasalahan kesehatan apa saja yang persentasenya masih rendah dan untuk mengetahui penyebab masalah serta cara penyelesaiannya. Metode pengumpulan data pada kegiatan ini adalah dengan metode observasi dan wawancara, dengan jumlah sampel sebanyak 17 KK yang berlokasi di desa Sidosari kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode USG dan diagram fishbone. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa anggota keluarga yang merokok menjadi prioritas masalah kesehatan di desa Sidosari karena diketahui bahwa dari total sampel 17 KK, hanya ada 7 KK (41,17%) yang anggota keluarganya tidak merokok (bukan perokok), yang artinya cakupan indikator tersebut masih rendah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar diadakannya edukasi, intervensi dan sosialisasi yang konsisten agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait bahaya rokok.

Kata kunci : PIS-PK, Merokok.

PENDAHULUAN

Pendekatan keluarga adalah salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan atau meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga. Keluarga sebagai fokus dalam

pendekatan pelaksanaan program Indonesia Sehat karena terdapat Lima 5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program ini didukung oleh program sektoral lainnya yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Upaya pencapaian prioritas pembangunan kesehatan dalam Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan mendayagunakan segenap potensi yang ada, baik dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, maupun masyarakat. Pembangunan kesehatan dimulai dari unit terkecil dari masyarakat, yaitu keluarga. (Ayu et al., 2019).

Pelaksanaan Pendekatan Keluarga Sehat yang dimaksud satu keluarga adalah satu kesatuan keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) sebagaimana dinyatakan dalam Kartu Keluarga. Jika dalam satu rumah tangga terdapat kakek dan atau nenek atau individu lain, maka rumah tangga tersebut dianggap terdiri lebih dari satu keluarga. Untuk menyatakan bahwa suatu keluarga sehat atau tidak digunakan sejumlah penanda atau indikator. Dalam rangka pelaksanaan Program Indonesia Sehat telah disepakati adanya 12 indikator utama untuk penanda status kesehatan sebuah keluarga. Berdasarkan indikator tersebut, dilakukan penghitungan Indeks Keluarga Sehat (IKS) dari setiap keluarga. Sedangkan keadaan masing-masing indikator (Apriyani & Artikel, 2020).

Implementasi pendekatan keluarga untuk mencapai Indonesia Sehat sudah dilakukan oleh banyak Kabupaten/Kota, termasuk oleh Kota Lampung Selatan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Hajimena. Terdapat tiga Desa/Kelurahan, yaitu Desa Sidosari, Hajimena dan Pemanggilan. Dari data survei tahun 2020 diperoleh bahwa dari 12 indikator program PIS-PK ada 2 indikator dengan capaian masih rendah, yaitu anggota keluarga tidak merokok dan anggota keluarga sudah menjadi anggota JKN (Apriyani & Artikel, 2020)

Merokok menimbulkan beban kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan tidak saja bagi perokok tetapi juga bagi orang lain. Perokok pasif terutama bayi dan anak-anak perlu dilindungi haknya dari kerugian akibat paparan asap rokok. Keluarga miskin yang tidak berdaya melawan adiksinya dan mengalihkan belanja makanan keluarganya serta biaya sekolah dan pendidikan anak-anaknya untuk membeli rokok (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan.

Puskesmas dipimpin oleh seorang kepala Puskesmas yang bertanggung jawab

kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas melaksanakan survei Indeks Keluarga Sehat (IKS) setiap tahun. Melalui program PIS-PK dengan 12 indikator maka akan diketahui keluarga mana saja yang bermasalah dan diketahui juga jenis permasalahan, penyebab dan penyelesaian masalah tersebut.

Setiap tahun, WHO mengatakan bahwa ada sekitar 225.700 orang di Indonesia yang meninggal akibat merokok, atau penyakit lain yang berkaitan dengan tembakau. Data terbaru dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2019 menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan produk tembakau: 19,2% pelajar saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut, 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran (Hananingtyas, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kepatuhan terhadap larangan merokok masih rendah.

Melalui program PIS-PK yang dicanangkan oleh pemerintah, diharapkan derajat kesehatan masyarakat dapat lebih ditingkatkan melalui 12 indikator PIS-PK. Dari data survei tahun 2020 yang dilaksanakan oleh UPT Puskesmas Hajimena diperoleh bahwa dari 12 indikator program PIS-PK ada 2 indikator dengan capaian masih rendah, yaitu anggota keluarga tidak merokok dan anggota keluarga sudah menjadi anggota JKN. Indikator pra-sehat anggota keluarga tidak ada yang merokok hanya 40%. Merokok menimbulkan beban kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan tidak saja bagi perokok tetapi juga bagi orang lain.

METODE

Metode pengumpulan data pada kegiatan ini adalah dengan metode observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan akan di gunakan untuk menguji hipotesis atau penjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan, dan pada akhirnya akan dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan.

Alat ukur atau instrument yang digunakan pada kegiatan ini adalah kuesioner yang berisikan beberapa poin pertanyaan mengenai survey keluarga sehat. Jumlah sampel sebanyak 17 KK dan penentuan sampel menggunakan teknik total sampling. Studi dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Hajimena Lampung Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari 2021 yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati dan didampingi petugas Puskesmas serta kader Desa Sidosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPT Puskesmas Hajimena terletak di kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan dan memiliki 3 wilayah kerja yaitu desa Sidosari, desa Pemanggilan dan desa Hajimena. Menurut data indikator keluarga sehat (IKS) Puskesmas Hajimena mencapai 0,24 yang terdiri dari 7.015 KK. Dari 7.015 KK, 701 KK (10%) diantaranya

masuk kedalam kategori tidak sehat, 4.630 KK (66%) masuk dalam kategori pra-sehat dan 1.683 KK (24%) masuk dalam kategori sehat. Berdasarkan hasil survey keluarga sehat yang dilaksanakan di Desa Sidosari Lampung Selatan pada Januari 2021 terdapat 10 KK dari 17 KK yang masih merokok. Desa Sidosari memiliki nilai IKS sebesar 0,66 yang artinya masuk dalam kategori pra-sehat.

Tabel 1 Data Hasil Analisis Program PIS-PK

No	Indikator	Jumlah	% Cakupan
1	Keluarga mengikuti program KB	13	76,47
2	Persalinan Ibu di fasilitas pelayanan kesehatan	16	94,11
3	Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap	15	88,23
4	Bayi mendapatkan ASI Eksklusif	17	100
5	Pertumbuhan Balita dipantau	17	100
6	Penderita TB Paru yang berobat sesuai standar	17	100
7	Penderita hipertensi yang berobat teratur	17	100
8	Penderita gangguan jiwa berat, diobati dan tidak ditelantarkan	17	100
9	Anggota keluarga tidak ada yang merokok	7	41,17
10	Keluarga sudah menjadi anggota JKN	14	82,35
11	Keluarga memiliki akses/menggunakan sarana air bersih	16	94,11
12	Keluarga memiliki akses/menggunakan jamban keluarga	17	100
	Rata-Rata	15,25	89,70
	IKS		0,66

Dari total 17 KK yang di survey dengan total 12 indikator program PIS-PK tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Hajimena, terdapat 4 indikator yang capaiannya masih rendah yaitu:

1. Anggota keluarga tidak ada yang merokok
2. Keluarga mengikuti program KB
3. Keluarga sudah menjadi anggota JKN
4. Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Dari 4 indikator program PIS-PK yang capaiannya masih rendah, selanjutnya di lakukan penentuan prioritas masalah dengan menggunakan metode USG, dan di dapatkan prioritas masalah yang pertama adalah anggota keluarga merokok. Rentang skala nilai (1 – 5) dimana nilai 1 = tidak penting, nilai 2 = kurang penting, nilai 3 = biasa saja, nilai 4 = penting dan nilai 5 = sangat penting.

Tabel 2. Prioritas Masalah (Metode USG)

No	Masalah Kesehatan	U	S	G	Total	Prioritas
1	Anggota keluarga tidak ada yang merokok	5	5	5	15	1
2	Keluarga mengikuti program KB	5	4	4	13	4
3	Keluarga sudah menjadi anggota JKN	3	5	5	13	3
4	Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap	4	5	5	14	2

KESIMPULAN

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program Indonesia Sehat menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang kemudian direncanakan pencapaiannya melalui Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor HK.02.02/Menkes/ 52/2015. Program Indonesia Sehat menjadi suatu program yang diukur berdasarkan 12 indikator yang kemudian disebut indikator PIS-PK (Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga).

UPT Puskesmas Hajimena melaksanakan program PIS-PK guna meningkatkan kualitas dan derajat kesehatan masyarakat terutama yang ada pada wilayah kerja Puskesmas tersebut. Kegiatan survey keluarga sehat yang dilakukan pada Januari 2021 berlokasi di desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil survey, terdapat 10 KK dari 17 KK yang masih merokok. Desa Sidosari memiliki nilai IKS sebesar 0,66 yang artinya masuk dalam kategori pra-sehat. Prioritas masalah ditentukan menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) didapatkan prioritas masalah adalah merokok. Penyebab masalah dianalisa menggunakan diagram fish bone, kemudian ditentukan penanganannya dengan menentukan tindak lanjut dari setiap masalah.

Untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat terkait dengan program PIS-PK diperlukannya edukasi intervensi dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Peran tenaga kesehatan, kader, tokoh masyarakat juga ikut serta dalam menangani permasalahan yang ada. Diperlukannya intervensi yang sesuai agar berjalan dengan efektif dan tepat sasaran serta target bisa terpenuhi, Sehingga terciptanya masyarakat sehat dan keluarga sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, H., & Artikel, I. (2020). HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH Penerapan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga di Puskesmas. 4(Special 4), 774–784.
- Ayu, M., Suratri, L., Jovina, T. A., & Sulistyowati, E. (2019). Pengetahuan Masyarakat dan Pelaksanaan Wawancara Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Beberapa Puskesmas di Indonesia Knowledge of Community and Conducting Interviews the Healthy Indonesia Care in Indonesia. 3(1), 1–8.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia (pp. 1–11).
- Hananingtyas, I. (2021). Model Pengembangan Klinik Berhenti Merokok di Wilayah Tengerang Selatan Menggunakan Pendekatan Soft System Methodology. 4(1), 57–70.